

PENILAIAN GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PLK DI SMK NEGERI 5 PADANG

Arif Aprinal¹, Nurhasan Syah², Juniman Silalahi³
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Email: Arief_xhae@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was descriptive research which aimed to reveal student teachers' competence based on supervisor teachers' judgment at SMK N 5 Padang in the semester of July-December 2015 seen from pedagogical competence, personality competence, social competence, and professional competence. Population of this research was all supervisor teachers at SMK N 5 Padang who supervised the student teachers in the semester of July-December 2015. Technique of taking the samples used in this research was total sampling technique which involved 35 teachers. The data were collected using questionnaire with Likert Scale which consisted of 4 alternatives. There were 35 statements in the questionnaire of this research. From the result of the research, it was found that the degree of student teachers' pedagogical competence was 51,44% with moderate category; the degree of student teachers' personality competence was 57,14% with high category; the degree of student teachers' social competence was 65,71% with moderate category; and the degree of student teachers' professional competence was 62,85% with high category.

Key Words: Competence, Student Teacher, Supervisor Teacher

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan untuk Wisuda Periode Mei 2016

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan, karena pendidikan bisa dijadikan sebagai investasi jangka panjang untuk membangun dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Melalui pendidikan, diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas, memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta beriman dan bertakwa.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas, Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan guru serta tenaga kependidikan lainnya, berusaha meningkatkan mutu dan kualitas

lulusan sehingga terbentuklah tenaga pendidik yang profesional. Penyediaan tenaga didik profesional tersebut menuntut adanya pengalaman lapangan kependidikan yang memadai. Dan salah satu usaha efektifnya dengan mengadakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).

PPLK adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keguruan dengan segala aspek kependidikan yang dialami secara nyata di sekolah latihan. Kegiatan PPLK menjadi mata kuliah wajib sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada setiap program studi kependidikan di Universitas Negeri Padang.

PPLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah, selanjutnya yang terjadi tentang masalah ini adalah terdapat mahasiswa yang mengikuti PPLK yang tidak mempersiapkan diri secara individu

dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan kesiapan untuk menjadi seorang guru.

Usaha menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah bagian dari tanggung jawab mahasiswa PLK sebagai calon guru selama menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dikarenakan hal ini akan dapat membantu dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor penunjangnya adalah kompetensi guru dalam menerapkan cara mengajar dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2010: 69), “Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar”. Seorang siswa akan berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif, kreatif, serta menyenangkan apabila seorang guru mampu menerapkan kompetensi dalam mengajar.

Sementara itu Wahjosumidjo (2011: 394) mengatakan “kompetensi merupakan kinerja tugas rutin yang integritas yang menggabungkan

resources (kemampuan, pengetahuan, *asset* dan proses, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat) yang menghasilkan posisi yang lebih tinggi dan kompetitif”. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMKN 5 Padang, adanya keluhan yang muncul terhadap mahasiswa PLK dari guru pamong dan guru lain itu sendiri, diantaranya mahasiswa belum menguasai kompetensi yang diperlukan, kedisiplinan mahasiswa masih kurang, kurangnya komunikasi antar mahasiswa dengan guru pamong, kurangnya percaya diri, kurang disegani oleh peserta didik, dan demam panggung, belum terampil dalam mengelola kelas, kurangnya interaksi dengan guru serta masyarakat di lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi tersebut ternyata masih ada beberapa di antara mahasiswa PLK memiliki perasaan takut atau ragu-ragu di dalam menghadapi tugas praktik mengajar, namun pada saat pengisian nilai yang mencakup beberapa aspek dalam buku penilaian, tidak sesuai nilai PPLK dengan pernyataan guru. Kebanyakan nilai mahasiswa yang didapat dari hasil praktik mengajar sangat bagus (A).

Berangkat dari masalah yang disampaikan guru-guru pamong di sekolah dengan banyaknya mahasiswa PLK yang kurang mempersiapkan diri sebelum menjalankan kegiatan mengajar dalam praktek kependidikan. Tentunya dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kompetensi mahasiswa PLK saat melaksanakan program pengalaman lapangan kependidikan.

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mahasiswa PLK dalam melaksanakan pembelajaran, perlu diadakan peninjauan kembali agar kendala-kendala yang dimiliki dapat teratasi sehingga pembentukan calon guru yang profesional dapat terwujud. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penilaian Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang”**.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi pada Penilaian Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang yang ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi

profesional pada semester Juli – Desember 2015. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimanakah Penilaian Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang yang ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional pada semester Juli – Desember 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penilaian Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang yang ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional pada semester Juli – Desember 2015

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang yang ditinjau dari 4 indikator yang

mempengaruhinya, yaitu: 1). penilaian guru pamong terhadap Kompetensi Pedagogik, 2). kompetensi mahasiswa PLK di SMK Kompetensi Kepribadian, 3). Negeri 5 Padang. Kompetensi Sosial, 4). Kompetensi Profesional. Ini didukung oleh pendapat Nana (2005: 64) mengatakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa sekarang”.

Populasi penelitian adalah seluruh guru pamong di SMK N 5 Padang yang membimbing mahasiswa PPLK pada semester Juli-Desember 2015. Populasi menurut Suharsimi (2006:130) menjelaskan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Dimana jumlah guru pamong di SMK Negeri 5 Padang yang menjadi populasi sebanyak 25 orang.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, penelitian ini hanya mempunyai satu variabel yaitu

penilaian guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang.

Pengujian validitas instrument bertujuan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan telah dapat mengukur apa yang seharusnya akan diukur baik validitas isi maupun konstruksinya. Menurut Lufri (2007:102) “instrumen penelitian adalah peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian”. Uji validitas dilakukan oleh dosen yang ahli dibidangnya yaitu Ibu Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd, yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan beberapa tambahan yang disarankan validator maka diperoleh instrumen yang terdiri dari 4 indikator dengan 22 sub indikator.

HASIL PENELITIAN

Dari data penelitian, diperoleh persentase rata-rata jawaban dari guru pamong terhadap mahasiswa yang melaksanakan PPLK dalam kompetensi pedagogik yaitu 2,1% menjawab sangat baik, 41,1% menjawab baik, 53,7% menjawab tidak baik, dan 3,24% menjawab sangat tidak baik. Dengan persentase rata-ratanya yaitu 64,48%.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1: grafik kompetensi pedagogik

Jika dilihat persentase tertinggi dari item pernyataan, dari penilaian guru pamong mengenai kompetensi pedagogik, terdapat pernyataan bahwa persepsi guru pamong 53,7% menjawab baik, 41,1% tidak baik, 3,2% sangat baik, dan 2,1% menjawab sangat tidak baik. Hal ini berarti kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan PPLK yang dilihat dari kompetensi pedagogik diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,5% termasuk dalam kategori menguasai.

Dari data penelitian, diperoleh persentase rata-rata jawaban dari guru pamong terhadap mahasiswa yang melaksanakan PPLK dalam kompetensi kepribadian yaitu 12,22% menjawab sangat baik, 46,6% menjawab baik, 41,11% menjawab tidak baik, dan 0,22% menjawab sangat tidak baik.

Dengan persentase rata-ratanya yaitu 57,66%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

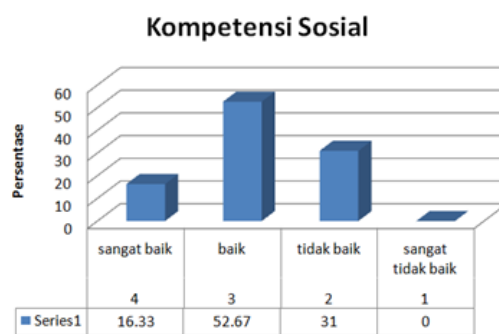


Gambar 2: grafik kompetensi kepribadian

Jika dilihat persentase tertinggi dari item pernyataan, dari penilaian guru pamong mengenai kompetensi kepribadian, terdapat pernyataan bahwa persepsi guru pamong 46,44% menjawab baik, 41,11% tidak baik, 12,22% sangat baik, dan 0,22% menjawab sangat tidak baik. Hal ini berarti kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan PPLK yang dilihat dari kompetensi kepribadian diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,6% termasuk dalam kategori cukup menguasai.

Dari data penelitian, diperoleh persentase rata-rata jawaban dari guru pamong terhadap mahasiswa yang melaksanakan PPLK dalam kompetensi sosial yaitu 16,33% menjawab sangat baik, 52,67% menjawab baik, 31% menjawab tidak baik, dan 0%

menjawab sangat tidak baik. Dengan persentase rata-ratanya yaitu 53,67%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

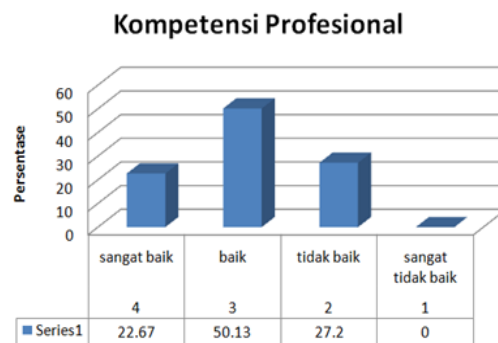


Gambar 3. Grafik kompetensi sosial

Jika dilihat persentase tertinggi dari item pernyataan, dari penilaian guru pamong mengenai kompetensi sosial, terdapat pernyataan bahwa persepsi guru pamong 52,67% menjawab baik, 31% tidak baik, 16,33% sangat baik, dan 0% menjawab sangat tidak baik. Hal ini berarti kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan PPLK yang dilihat dari kompetensi sosial diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,67% termasuk dalam kategori cukup menguasai.

Dari data penelitian, diperoleh persentase rata-rata jawaban dari guru pamong terhadap mahasiswa yang melaksanakan PPLK dalam kompetensi profesional yaitu 22,67% menjawab sangat baik, 50,13% menjawab baik, 27,2% menjawab tidak baik, dan 0%

menjawab sangat tidak baik. Dengan persentase rata-ratanya yaitu 51,53%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Jika dilihat persentase tertinggi dari item pernyataan, dari persepsi guru pamong mengenai kompetensi profesional, terdapat pernyataan bahwa persepsi guru pamong 50,13% menjawab baik, 27,2% tidak baik, 22,67% sangat baik, dan 0% menjawab sangat tidak baik. Hal ini berarti kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan PPLK yang dilihat dari kompetensi profesional diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,53% termasuk dalam kategori cukup menguasai.

Dapat dikatakan sebagian besar guru pamong dalam hal ini memilih penilaian cukup menguasai. Hal ini diketahui dengan nilai rata-rata yang dicocokkan dengan nilai yang ada pada tabel ,untuk setiap masing-masing indikator. Untuk lebih jelasnya hasil

analisis data penilaian perusahaan dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Analisis Data Penilaian Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kompetensi Pedagogik	64,48	Menguasai
2	Kompetensi Kepribadian	57,56	Cukup Menguasai
3	Kompetensi Sosial	53,67	Cukup Menguasai
4	Kompetensi Profesional	51,53	Cukup Menguasai
Jumlah		227,24	
Rata-rata		56,81	Cukup Menguasai

PEMBAHASAN

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik seseorang dapat dilihat dari sub indikator diantaranya pemahaman teori belajar dan prinsip pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk menghasilkan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil analisis didapatkan kompetensi pedagogik dengan persentase 64,48 % berada pada

kategori menguasai (61%-80%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang mempunyai kategori siap dalam kompetensi pedagogik. Dengan demikian pengetahuan teori yang dimiliki mahasiswa PLK perlu peningkatan agar mahasiswa PLK benar-benar siap dalam memberikan pembelajaran.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian seseorang dapat dilihat dari sub indikator diantaranya mantap, stabil dan dewasa. Arif, bijaksana dan berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri sendiri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi mahasiswa dilihat dari kompetensi kepribadian menunjukkan kategori cukup menguasai 57,56% dengan rentang persentase (41%-60%). Dengan demikian sikap mahasiswa dalam melaksanakan PPLK perlu peningkatan agar mahasiswa dapat menciptakan suasana kelas dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial seseorang yang dilihat dari sub indikator diantaranya berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar sekolah. Didapatkan persentase 53,67% dengan kategori cukup menguasai (41%-60%). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru pamong berdasarkan kompetensi mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang mempunyai kategori cukup menguasai pada kompetensi sosial. kompetensi sosial perlu peningkatan yang lebih intensif lagi sehingga yang ada didalam sekolah maupun diluar sekolah dapat berjalan dengan baik.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional mahasiswa PLK setelah dianalisis didapatkan persentase 51,53 dengan kategori cukup menguasai (41%-60%). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru pamong berdasarkan kompetensi mahasiswa PLK di SMK Negeri 5

Padang mempunyai kategori cukup menguasai dalam kompetensi profesional. Ini terlihat dari sub indikator yang dikembangkan sesuai dengan kategori yang meliputi diantaranya: Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, Memahami struktur dan metode keilmuan, Konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penilaian guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang yang dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: kompetensi pedagogik mahasiswa PLK berada pada kategori menguasai. Kompetensi kepribadian mahasiswa PLK berada pada kategori cukup menguasai. Kompetensi sosial berada pada kategori

cukup menguasai. Dan kompetensi profesional mahasiswa PLK juga berada pada kategori cukup menguasai, Dari keseluruhan kompetensi maka penilaian guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLK di SMK Negeri 5 Padang berada pada kategori cukup menguasai.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan PLK agar dapat mempersiapkan diri untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam hal penguasaan kompetensi mahasiswa PLK di sekolah diantaranya:

- a. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pembelajaran yang dapat mempengaruhi nilai dan pengetahuan siswa, agar lebih mendalami bahan ajar yang akan di berikan kepada siswa, supaya nilai belajar dan pengetahuan siswa didapat dengan hasil yang sempurna.
- b. Kompetensi kepribadian yang berkaitan sikap dewasa, berakhlak, serta berwibawa agar

lebih di tingkatkan lagi agar bisa dijadikan panutan oleh peserta didik dan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan.

c. Kompetensi sosial yang berhubungan dengan interaksi antar masyarakat sekolah, baik dengan siswa, para guru, karyawan sekolah, serta masyarakat lainnya yang ada di lingkungan sekolah, perlu adanya pembinaan karakter, sikap dan perilaku yang mencerminkan kompetensi sosial.

d. Kompetensi professional yang berkaitan dengan menguasai metode keilmuan agar lebih ditingkatkan, supaya siswa lebih dapat memahami pengetahuan yang di ajarkan dengan mudah.

2. Kepada guru pamong untuk dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif agar teori-teori yang didapatkan mahasiswa di Universitas dapat diaplikasikan secara optimal dan membantu kesulitan-kesulitan yang didapatkan mahasiswa saat melakukan kegiatan Latihan Mengajar Terbimbing (LMT) dan Latihan Mengajar Mandiri (LMM).

3. Untuk staf pendidik/ dosen agar memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK sehingga memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Lufri, M.S. (2007). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Jakarta: UNP Press.

Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsidto

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Raja Wali Pers.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.